

Metode Pembelajaran Kreatif: Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada Jenjang SMA

Resti Jerianti^{1*} Hendro Hariyanto Siburian²

^{1,2}Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu, Indonesia

[*riskijerianti@gmail.com](mailto:riskijerianti@gmail.com)

Abstrak

Tercapainya capaian pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak factor. Salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan seorang guru. Khususnya dalam Pelajaran Pendidikan agama Kristen dan budi pekerti di jenjang SMA membutuhkan metode pembelajarana yang sesuai konsteksnya. Dalam artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi Pustaka. Tujuan artikel ini mendeskripsikan tawaran metode pembelajaran kreatif untuk mencapai capaian pembelajaran PAK dan budi pekerti.

Kata Kunci: Budi Pekerti; Pembelajaran Kreatif; PAK; SMA

Abstract

The achievement of learning outcomes is greatly influenced by many factors. One of them is the learning method used by a teacher. Especially in Christian Religious Education and Character Education at the high school level, learning methods that are appropriate to the context are needed. This article uses a descriptive qualitative method with a literature study approach. The purpose of this article is to describe the offer of creative learning methods to achieve PAK and character learning outcomes.

Keywords: Character; Creative Learning; PAK; High School

Pendahuluan

Metode pembelajaran merupakan teknik atau cara yang di gunakan oleh guru untuk memberi pembelajaran kepada siswa dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan tertentu bagi siswa.¹ Penerapan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan dalam belajar dan membangun rasa percaya diri di dalam diri siswa.²

Pada masa sekarang masih banyak masalah yang terjadi di dalam dunia pendidikan khususnya masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran pada jenjang SMA. Adapun masalahnya adalah mengenai masih banyak guru yang ketika mengajar tidak menggunakan metode yang tepat sehingga hal ini memberi dampak pada saat proses pembelajaran berlangsung salah satu dampaknya adalah siswa menjadi bosan dengan cara mengajar yang dipakai gurunya dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran tersebut dan guru pun ketika menjelaskan menjadi kurang mendapat perhatian dari siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pardosi masalah di atas pun terjadi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Khususnya pada

¹ Hairun Yahya, *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran*, ed. Muhammad Syakir Y. Hairun, 1st ed. (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 14.

² W Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, 1st ed. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004).

jenjang SMA. Ada banyak guru-guru PAK dan Budi Pekerti pada jenjang SMA tidak menggunakan metode yang tepat atau selalu menggunakan metode yang sama ketika mengajar, contohnya selalu menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi sehingga menyebabkan siswa SMA merasa bosan dan tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.³ Dari masalah yang terjadi di atas menjadi hal yang sangat penting untuk di perhatikan oleh para guru PAK dan Budi Pekerti Khususnya pada jenjang SMA ketika mengajar harus menggunakan metode-metode mengajar yang kreatif dan tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh sebab itu di dalam artikel ini penulis akan membahas mengenai metode-metode apa saja yang baik untuk di terapkan oleh guru Pendidikan Agama Kristen ketika mengajar siswanya yang dapat menarik minat siswa untuk belajar khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada jenjang SMA.

Metode Penulisan

Artikel ini ditulis dengan penelitian dalam bentuk kualitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang langkah-langkahnya menggunakan atau mengambil data yang bersifat deskriptif seperti menggunakan kata-kata dan gambar.⁴ Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan dan megolah data pada penelitian yang ada di dalam artikel ini menggunakan metode studi literatur. Studi literatur adalah metode penelitian yang dalam penerapannya dengan cara mengumpulkan teori-teori dan informasi dari sumber-sumber kepustakaan seperti buku, *e-book*, dan jurnal-jurnal penelitian yang berkaitan dengan pembahasan yang ada di dalam artikel ini.⁵ Adapun sistematika dalam penyusunan artikel ini yang pertama, menguraikan pemebahasan mengenai metode mengajar. Kedua, menguraikan pembahasan mengenai metode mengajar yang kreatif. Ketiga, menguraikan pembahasan tentang metode yang kratif dalam pembelajaran PAK. Keempat, menguraikan kesimpulan dari hasil pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

Metode Pembelajaran

Metode dalam bahasa Yunani ditulis dengan “*metodos*” kata ini berasal dari dua kata yaitu “*metha*” yang memiliki pengertian melalui ataupun melewati dan kata ini juga berasal dari kata “*hodos*” yang memiliki pengertian jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik guna mencapai sebuah tujuan tertentu.⁶ Jadi dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa metode adalah sebuah tata cara yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Sayiful pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram guna untuk membatu agar siswa dapat belajar secara aktif serta menekankan

³ Pardosi & Olusi, “*Efektivitas Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI SMA Nasrani 3 Medan*” (Medan, 2014), 2.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

⁵ Sonny Zaluchu, “*Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama,*” *Evangelikal : Jurnal Teologi Injil Dan Pembinaan Warga Gereja* 4, no. 1 (2020): 28–38.

⁶ Syharsono Ana Retnonegih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2009), 574.

pada penyediaan sumber belajar⁷ sedangkan Sugiono berpendapat bahwa pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guru untuk mengajar siswanya yang dimana didalamnya ada tiga kegiatan yang wajib dilakukan yaitu merancang pembelajaran, melaksanakan perencanaan pembelajaran dan mengevaluasi perencanaan pembelajaran⁸ jadi dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sengaja yang dimana di dalam nya terdapat guru, siswa dan sumber yang digunakan untuk melakukan pembelajaran yang ada.

Metode Pembelajaran adalah cara atau strategi yang digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan atau untuk memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dan menguasai materi yang di sampaikan pada saat proses pembelajaran.⁹ Menerapkan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran baik itu menggunakan satu metode ataupun lebih maka guru harus terlebih dahulu memperhatikan beberapa pertimbangan dan metode yang digunakan harus sesuai dengan syarat-syarat dari metode tersebut, adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan harus dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar
2. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat mengembangkan kepribadian menjadi pribadi yang baik.
3. Metode pembelajaran yang digunakan harus dapat membangkitkan minat siswa untuk berkarya.
4. Metode pembelajaran yang digunakan harus mampu meningkatkan minat siswa untuk dapat belajar secara pribadi.¹⁰

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sebuah metode sangatlah penting di dalam sebuah proses pembelajaran salah satunya untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan metode maka akan dapat membantu guru dapat mencapai tujuan pembelajaran telah ditetapkan.

Metode Pembelajaran yang Kreatif

Metode Pembelajaran yang kreatif adalah sebuah teknik atau cara guru mengajar yang menggunakan berbagai teknik dan strategi inovatif untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif, interaktif dan menarik bagi peserta didik.¹¹ Menurut Arikunto metode mengajar yang kreatif memiliki tujuan yang baik dalam pembelajaran yaitu untuk meningkatkan minat, motivasi, dan ketelibatn peserta didik dalam pembelajaran, serta mengoptimalkan pemahaman dan penerapan materi yang dipelajari.¹²

⁷ Saiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 62.

⁸ Sugiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Kediri: Universitas Nisantara Kediri, 2010), 44.

⁹ al-Tabany Badar Ibnu Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontektual : Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*, ed.1 Titik Triwulan dan Tutik Triwanto, 3rd ed. (Jakarta: Kencana, n.d.), 19–24.

¹⁰ Sugiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, 45.

¹¹ Sardiman AM, *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, 24th ed. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), 246.

¹² S Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 6)*, 14th ed. (Jakarta: Rineka Cipta 2010, 2010), 413.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang kreatif adalah metode mengajar yang menekankan guru untuk bertindak inovatif aktif dan interaktif tujuannya agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang telah di tentukan. Metode pembelajaran yang kreatif dapat di terapkan oleh guru ketika mengajar dalam mata pelajaran apa saja, termasuk di dalamnya di terapkan dalam mata pelajaran PAK dan Budi Pekerti pada jenjang SMA.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)

Secara umum siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berusia enam belas tahun sampai dengan sembilan belas tahun. Siswa SMA sering dikenal dengan siswa masa remaja. Masa remaja adalah masa transisi perkembangan dari masa kanak-kanak ke pada masa dewasa. Pada masa remaja ini siswa akan mengalami berbagai perubahan baik itu perubahan dari kognitif, fisik dan psikososial.

Adapun karakteristik dari siswa SMA adalah sebagai berikut berdasarkan pendapat Piaget secara kognitif masa remaja berada di dalam perkembangan kognitif operasional formal. Pada tahap perkembangan ini remaja sudah bisa berpikir tentang ide-ide abstrak, menyusun ide-ide dan apabila di perhadapkan dengan sebuah masalah sudah mampu memikirkan sebuah cara untuk penyelesaian masalah yang sedang dihadap. Secara fisik siswa SMA juga mengalami perkembangan yaitu penambahan tinggi badan, penambahan berat badan serta bertambahnya kekuatan otot dan sebagainya. secara psikososial siswa SMA mengalami perkembangan dalam berbagai hal yaitu mulai mulai mencari jati diri, siswa sudah mulai menyadari siapa diri mereka dan apa peran mereka di dalam keluarga dan masyarakat, siswa juga mulai membangun hubungan sosial yang kompleks baik itu hubungan romantis ataupun hubungan persahabatan, siswa menjadi pribadi yang mandiri dalam melakukan berbagai hal dalam kehidupan mereka, secara emosional siswa sering mengalami emosi yang berubah-ubah termasuk juga didalam perubahan mengekspresikan emosinya berubah-ubah.¹³

Di dalam mengikuti sebuah pembelajaran siswa SMA adalah siswa yang sudah lebih mudah memahami pembelajaran dalam waktu yang singkat dan lebih efektif dalam memberikan sebuah tanggapan atau pertanyaan pada saat pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusnabawi Dkk, menjelaskan bahwa siswa SMA adalah siswa yang sangat suka dengan pembelajaran yang sifatnya tidak monoton atau membosankan akan tetapi mereka lebih suka dengan pembelajaran yang menggunakan sebuah metode yang bervariasi.¹⁴

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA adalah siswa yang sudah mulai dewasa baik itu dari cara berpikir, bertindak, bersikap dan belajar. Oleh sebab itu dalam sebuah pembelajaran termasuk guru harus memperhatikan hal demikian supaya dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk di terapkan agar dapat meningkatkan minat belajar siswa dikelas.

¹³ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 9.

¹⁴ Yusnabawi DKK, “*Gaya Belajar Siswa Laki-Laki Dan Perempuan SMA Negeri 3 Tanjung Iman*” (Medan, 2010), 4–5.

Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti

Pembelajaran PAK dan Budi Pekerti adalah bagian dari pembelajaran yang bertujuan untuk mengembagkan kerohanian siswa khususnya bagi yang beragama Kristen. pendidikan ini dilaksanakan dengan cara memberikan pemahaman tentang prinsip-prinsip dan ajaran-ajaran dalam agama Kristen. Adapun tujuan yang lain dari Pendidikan Agama Kristen yaitu untuk mengajarkan siswa tentang kepercayaan, nilai-nilai, dan praktik-praktik yang berkaitan dengan Agama Kristen.¹⁵ Menurut Mulyasa tujuan utama dari Pendidikan Agama Kristen adalah untuk membantu siswa mengembangkan hubungan antara siswa dengan Tuhan dan menerapkan prinsip-prinsip agama Kristen dalm kehidupan sehari-hari. Selain dari pada itu Mulyasa juga menambahkan tujuan dari Pendidikan Agama Kristen yaitu untuk mendidik para siswa Kristen supaya memiliki karakter yang baik, dapat menghargai orang lain dan menghargai perbedaan yang ada di sekelilingnya.¹⁶ Jadi dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan Agama Kristen dan Budi pekerti adalah sebuah pembelajaran yang tujuannya untuk meningkatkan iman siswa kepada Tuhan dan untuk membina karakter siswa supaya memiliki sikap yang mampu bertolerasi dengan sesama.

Guru adalah tokoh utama yang sangat berperan dalam proses pembelajaran, salah satu yang menjadi penentu adalah metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. berhasil atau tidaknya pembelajaran yang ada tergantung dari bagaimana cara guru tersebut mengajar dan metode apa yang di pakai ketika mengajar di kelas. Begitu juga dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada jenjang SMA guru juga merupakan tokoh yang sangat berperan di kelas untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang terutama menentukan keberhasilannya yaitu bagaimana metode mengajar yang digunakan. Oleh karena itu guru dalam mengajar Pendidikan Agama Kristen sangat di butuhkan guru yang kreatif yang dapat menemukan metode yang kreatif yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswanya tujuannya supaya pembelajaran yang ada lebih menarik dan efektif bagi para siswa.

Adapun beberapa metode pembelajaran yang yang kreatif untuk di terapkan oleh guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada jenjang SMA, adapun metode tersebut sebagai berikut:

Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode yang pedekatan pembelajarannya lebih menekankan kepada adanya interaksi antara guru dan siswa atau interaksi antara siswa dengan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang di inginkan. Didalam penerapan metode diskusi pada saat pembelajaran terbagi menjadi dua yaitu dskusi kelompok kecil dan diskusi kelompok besar.¹⁷ metode dalam pembelajaran yang menggunakan metode

¹⁵ L Hadayani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah," Jurnal Ilmiah Pendidikan Scolastik 1, no. 1 (2016): 54–68.

¹⁶ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implemntasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 246.

¹⁷ Netti Ermi, "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru," Jurnal Sorot 10, no. 2 (2015): 159.

diskusi guru dan siswa akan saling berkomunikasi secara terbuka dan kreatif sehingga tercipta suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan dinamis.¹⁸ jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah metode pembelajaran dimana guru menempatkan dirinya dengan siswa memiliki posisi yang sama dalam proses pembelajaran guru dan siswa sama-sama terlibat dalam proses diskusi, bertanya dan menjawab, sehingga suasana terciptanya suasana pembelajaran yang interaktif dan dinamis.

Di dalam dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen guru harus bisa menerapkan metode mengajar dengan menggunakan metode diskusi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Holly Ervina menunjukkan bahwa penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat meningkatkan hasil belajar siswa. hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan metode diskusi memiliki nilai yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode ceramah.¹⁹ jadi dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode diskusi merupakan metode yang sangat baik untuk diterapkan oleh para guru Pendidikan Agama Kristen ketika mengajar guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun demikian hal yang tetap perlu diperhatikan oleh para guru yaitu metode diskusi tetap memiliki yang namanya kekurangan, adapun beberapa kekurangan dari metode diskusi tersebut adalah jalannya diskusi kadang hanya dikuasai oleh siswa yang menonjol atau siswa yang lebih paham tentang apa yang sedang didiskusikan, apabila jumlah siswa didalam kelas terbilang cukup banyak maka akan terjadi tidak semua siswa yang tertarik untuk mengikuti diskusi yang ada atau ada beberapa siswa yang takut menyampaikan pendapatnya dan terkadang pokok pembahasan didalam diskusi menjadi tidak ada batasannya atau melebar tidak jelas arahnya, dapat terjadi kekurangan waktu apabila metode ini diterapkan dalam pembelajaran ada banyak lagi kekurangan yang lainnya di dalam metode diskusi ini.²⁰ Jadi dari penjelasan mengenai kekurangan yang ada didalam penerapan metode diskusi ini maka penulis dapat menyimpulkan bahwa metode diskusi apabila diterapkan dalam pembelajaran PAK hanya dapat diterapkan pada siswa pada jenjang SMA.

Metode Proyek

Metode proyek dalam pembelajaran merupakan suatu pendekatan atau strategi yang digunakan oleh para pendidik yang lebih menekankan pada pembelajaran aktif dan kontekstual melalui pengalaman belajar yang lebih mendalam dan nyata. Metode ini menuntut siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengembangkan sebuah proyek yang

¹⁸ Steven Tubagus, "Metode-Metode Yang Kreatif Dan Efektif Untuk Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen," *Tumou Tou VI* (2019): 110, <https://doi.org/10.51667/tt.v6i2.147>.

¹⁹ Holly Ervina, "Penggunaan Metode Diskusi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (2021): 38–39, <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i1.2826>.

²⁰ Gusti Budjang Dayang Yuliana Suhandi, M Yusuf Ibrahim, "Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi DI SMA Negeri 2 Sungai Ambawang," 2019, 5.

dapat menumbuhkan kemampuan memecahkan masalah serta mampu mencapai tujuan dari pembelajaran yang ada.²¹

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Kristen metode proyek adalah metode yang sangat bagus untuk di terapkan oleh guru ketika mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen tujuannya untuk mengembangkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep agama Kristen dan untuk mengembangkan keterampilan praktis yang terkait dengan iman Kristen.

Adapun beberapa contoh yang penerapan metode proyek dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yaitu:²² *Pertama*, Proyek sosial. Di dalam membuat proyek sosial ini siswa di beri tugas untuk membuat proyek sosial yang berhubungan dengan konsep-konsep agama Kristen seperti membuat jurnal yang berisis tentang kepedulian terhadap hadap sesama atau jurnal yang berisi tentang kepedulian peduli terhadap lingkungan sekitar.

Kedua, Pembuatan Karya Seni. Di dalam pembuatan karya seni siswa diminta untuk membuat karya seni yang berkaitan dengan konsep-konsep agama Kristen seperti membuat patung Yesus, membuat peta perjalanan pelayanan Paulus, membuat lukisan ketika Yesus di baptis oleh Yohanes di sungai Yordan atau membuat karya seni lainnya yang berkaitan dengan pembelajaran Agama Kristen. *Ketiga*, Proyek Penelitian. Di dalam mengerjakan proyek penelitian siswa di beri tugas oleh guru untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan topik Agama Kristen contohnya seperti membuat penelitian tentang sejarah gereja, meneliti tentang doktrin-doktrin Kristen atau membuat penelitian tentang kehidupan para rasul-rasul. Proyek ini di terapkan dengan melakukan penyelidikan, analisis dan presentasi hasil dari analisis dalam bentuk laporan, makalah presentasi ataupun poster dan lain-lainya.

Jadi setelah melihat pengertian, dampak dari metode proyek apabila di terapkan dalam pembelajaran Agama Kristen serta contoh dari metode proyek dalam Pendidikan Agama Krsiten, metode proyek merupakan metode yang sangai menarik dan efektif untuk di terapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Untuk menerapkan metode ini di dalam proses pembelajaran PAK agar lebih baik maka guru harus tetap memperhatikan kekurangan dan kelebihan dari metode ini. Adapun kekurangan metode proyek yaitu kurikulum pada saat ini belum dapat menunjang metode ini untuk di terapkan jadi apabila para pendidik ingin menggunakan metode ini maka harus membutuhkan persiapan yang tidak mudah. Sedangkan kelebihan dari metode ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa, meningkatkan sikap yang baik serta meningkatkan keterampilan siswa.²³

²¹ Tubagus, "Metode-Metode Yang Kreatif Dan Efektif Untuk Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen," 110.

²² Matius F, "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," Jurnal Pendidikan Agama Kristen 5, no. 1 (2017): 112.

²³ Tubagus, "Metode-Metode Yang Kreatif Dan Efektif Untuk Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen," 110.

Metode Karyawisata (Study Tour)

Metode mengajar karyawisata sering dikenal juga dengan metode kunjungan industri, atau Studi Tour. metode karyawisata merupakan metode mengajar yang dilakukan oleh guru dengan cara mengunjungi karyawisata tersebut kemudian karyawisata tersebut digunakan sebagai objek belajar. Contohnya mengunjungi tempat-tempat wisata yang mengandung sejarah kemudian belajar dari tempat-tempat yang memiliki nilai sejarah tersebut.²⁴ Metode mengajar dengan menggunakan metode karyawisata merupakan metode mengajar yang menekankan pada pembinaan pada aspek psikomotorik karena pada dasarnya penggunaan metode ini ketika mengajar siswa lebih di tekankan untuk bergerak aktif dalam setiap kegiatan.

Jika metode karyawisata dikaitkan dengan Pendidikan Agama Kristen maka dapat di terapkan dengan cara guru dapat membawa siswanya pergi ke tempat-tempat yang berkaitan dengan sejarah gereja, pergi ke tempat-tempat bersejarah yang berkaitan dengan para tokoh agama Kristen. Selain itu metode karyawisata juga dapat di terapkan dalam PAK dengan cara bekunjung ketempat-tempat lembaga-lembaga sosial dan keagamaan seperti pergi kepanti asuhan, pusat rehabilitas dan lain sebagainya.²⁵ Jadi setelah melihat pembahasan mengenai metode mengajara dengan menggunakan metode karyawisata maka metode dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat bagus dan bersifat kratif dan tidak metoton untuk di terapkan guru-guru Pendidikan Agama Kristen ketika mengajar di kelas.

Untuk menerapkan Metode Karyawiasata ini dalam pembelajaran PAK maka guru harus juga tetap memperhatikan kekurangan dan kelebihan dari metode ini. Adapun kelebihan dari metode karyawisata adalah terkandung prinsip pengajaran yang bersifat modern karena lebih berfokus pada krativitas siswa dan lebih banyak menggunakan informasi terbaru digunakan sebagai bahan pelajaran lebih luas dan nyata. Sedangkan kekurangan dari metode ini yaitu untuk menerapkan metode ini di dalam pembelajaran PAK maka akan membutuhkan biaya yang banyak yang disediakan oleh siswa ataupun pikah sekolah serta memerlukan persiapan yang matang.²⁶

Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar dimana penyajian pembelajarannya dengan cara guru mempertunjukkan atau memperagakan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang di pelajari.²⁷ Dalam menerapkan metode demonstrasi dapat juga menggunakan benda, alat sesungguhnya sesuai dengan pembelajaran yang ada atau bisa juga mnggunakan alat tiruan, namun perlunya ada penjelasan lisan yang lengkap.

²⁴ A Setyadi, "Metode Karyawisata Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Aktif," Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 25, no. 1 (2019): 93–100.

²⁵ N Anggraeni, R., & Nurhayati, "Penerapan Metode Karyawisata Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen" Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Kristen 8, no. 1 (2020): 35–44.

²⁶ Tubagus, "Metode-Metode Yang Kreatif Dan Efektif Untuk Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen," 111.

²⁷ Susilowati, "Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," Jurnal Didaktik Pendidikan Agama Kristen 13, no. 2 (2014): 115.

Adapun kelebihan dari metode ini adalah siswa lebih mudah memahami apa yang di pelajari karena melihat secara langsung sebuah objek yang sedang di pelajari membuat pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik selain itu pembelajaran dengan menggunakan metode ini dapat meningkatkan kemampuan visual siswa dalam belajar sedangkan kekurangan dari metode demonstrasi ini yaitu guru harus memerlukan keterampilan khusus fasilitas biasanya tidak tersedia semuanya yang di perlukan oleh guru dalam menerapkan metode ini.

Sedangkan kekurangan dari metode demonstrasi yaitu memerlukan keterampilan khusus dalam penerapannya serta didalam penerapannya memerlukan fasilitas yang cukup untuk menunjang metode ini berjalan dengan baik sementara tidak semua sekolah mempunyai fasilitas yang lengkap untuk dapat menunjang penerapan metode ini.²⁸ Jadi dari penjelasan mengenai kekurangan dan kelebihan dari metode demonstrasi maka penulis menyimpulkan bahwa apabila para guru PAK ingin menerapkan metode ini harus terlebih dahulu melakukan pertimbangan yang matang. Mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi adalah metode mengajar yang sudah umum di gunakan di dalam berbagai mata pelajaran termasuk di dalamnya dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti. Dalam pembelajaran PAK dan Budi Pekerti metode demonstrasi sangat baik untuk di terapkan karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMA. Adapun berbagai contoh penerapan metode demonstrasi yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada jenjang SMA yaitu: *Pertama*, Demonstrasi praktik ibadah. Di dalam penerapan demonstrasi praktik ibadah guru harus menunjukkan bagaimana cara melakukan ibadah secara praktis, seperti bagaimana berdoa, bagaimana membaca Alkitab, atau bagaimana cara memimpin ibadah. Demonstrasi ini tujuannya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menghayati pengertian ibadah dengan baik dan benar.

Kedua, Demonstrasi konsep-konsep Agama Kristen. Di dalam penerapan demonstrasi konsep-konsep Agama Kristen guru dapat menunjukkan bagaimana konsep-konsep yang harus di ketahui oleh siswa nya seperti konsep kasih, pengampunan, keselamatan dan konsep yang lainnya yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar dalam Agama Kristen. Adapun tujuan dari demonstrasi ini yaitu untuk membantu siswa supaya dapat menerapkan konsep-konsep dalam Agama Kristen dengan benar dalam kehidupan mereka sehari-hari. *Ketiga*, Demonstrasi Diskusi *Interfaith*. Di dalam penerapan demonstrasi interfaith guru dapat menunjukkan atau memperagakan bagaimana sikap ketika berdialog dengan orang yang sesama Kristen atau bagaimana sikap ketika berdiskusi dengan orang-orang yang bukan Kristen yaitu ketika berdiskusi harus tetap menjaga sikapn supaya menciptakan toleransi dan saling menghormati yang baik dengan orang-orang yang ada di sekeliling. Adapun tujuan dari demonstrasi ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menumbuhkan rasa toleransi, rasa saling menghormati dan rasa saling menghargai sesama serta orang yang latar agamanya belakangnya berbeda.

²⁸ Susilowati, "Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen," Jurnal Didaktik Pendidikan Agama Kristen 13, no. 2 (2014): 125.

Keempat, Demonstrasi dalam penggunaan teknologi. Dalam penerapan demonstrasi penerapan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen guru dapat menunjukkan bagaimana cara menggunakan aplikasi Alkitab, bagaimana cara menggunakan video pembelajaran atau cara menggunakan website yang berkaitan dengan pembelajaran PAK. Adapun tujuan dari demonstrasi ini yaitu untuk membantu siswa untuk bertidak bijak dalam menggunakan teknologi yang ada pada masa sekarang.²⁹

Jadi dari berbagai contoh penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam memperkuat iman mereka ketika belajar karena pada dasarnya dengan guru menerapkan metode demonstrasi dapat menarik kemauan siswa ketika belajar karena dengan metode demonstrasi adalah metode yang kreatif dan tidak bersifat monoton atau tidak membosankan. Jadi metode demonstrasi adalah metode yang baik untuk diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Simpulan

Metode merupakan satu elemen tenaga kependidikan oleh karena itu untuk menerapkan metode ketika mengajar guru PAK harus terlebih dahulu mampu melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik serta guru dituntut untuk harus memiliki tiga kemampuan dasar yaitu kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik di dalam dirinya gunanya supaya mampu dalam mencapai keberhasilan dalam menjalankan metode-metode yang akan dipakai ketika mengajar selain itu yang tidak kalah pentingnya yang harus dikuasai oleh guru PAK yaitu harus memiliki ketaatan kepada Tuhan sehingga ketika menerapkan metode pembelajaran yang ada guru tidak hanya mengajar dan meminta siswa dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari tetapi guru harus terlebih dahulu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Daftar Pustaka

- al-Tabany Badar Ibnu Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif Dan Kontekstual: Konsep, Landasan Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013*. Edited by Titik Triwulan dan Tutik Triwanto. 3rd ed. Jakarta: Kencana, n.d.
- Anggraeni, R., & Nurhayati, N. "Penerapan Metode Karyawan Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Kristen* 8, no. 1 (2020): 35–44.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 6)*. 14th ed. Jakarta: Rineka Cipta 2010, 2010.
- Dayang Yuliana Suhandi, M Yusuf Ibrahim, Gusti Budjang. "Efektivitas Penggunaan Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Sosiologi DI SMA Negeri 2 Sungai Ambawang," 2019.

²⁹ Susilowati, 167–69.

- Ervina, Holly. "Penggunaan Metode Diskusi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 7, no. 1 (2021): 34–41. <https://doi.org/10.33084/neraca.v7i1.2826>.
- Hadayani, L. "Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scolastik* 1, no. 1 (2016): 54–68.
- Hairun Yahya. *Evaluasi Dan Penilaian Dalam Pembelajaran*. Edited by Muhammad Syakir Y. Hairun. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Matius F. "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, no. 1 (2017): 112.
- Mohammad Ali. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mulyasa. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Netti Ermi. "Penggunaan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru." *Jurnal Sorot* 10, no. 2 (2015): 159.
- Pardosi & Olusi. "Efektivitas Metode Ceramah Terhadap Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas XI SMA Nasrani 3 Medan." Medan, 2014.
- Saiful Sagala. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, W. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. 1st ed. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004.
- Sardiman AM. *Interkasi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. 24th ed. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018.
- Setyadi, A. "Metode Karyawisata Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Aktif." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 25, no. 1 (2019): 93–100.
- Sugiono. *Belajar Dan Pembelajaran*. Kediri: Universitas Nusantara Kediri, 2010.
- Susilowati. "Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Didaktik Pendidikan Agama Kristen* 13, no. 2 (2014): 167–69.
- Syharsono Ana Retnonegih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, 2009.
- Tubagus, Steven. "Metode-Metode Yang Kreatif Dan Efektif Untuk Pencapaian Tujuan Pendidikan Agama Kristen." *Tumou Tou* VI (2019): 103–16. <https://doi.org/10.51667/tt.v6i2.147>.
- Yusnabawi DKK. "Gaya Belajar Siswa Laki-Laki Dan Perempuan SMA Negeri 3 Tanjung Iman." Medan, 2010.
- Zaluchu, Sonny. "Strategi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal : Jurnal Teologi Injil Dan Pembinaan Warga Gereja* 4, no. 1 (2020): 28–38.